

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BATUKLIANG

Muhamad Yadi Saputra^{1*}, Asrorul Azizi¹, Muh. Zaini Hasanul Muttaqin¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Corresponding Author: muhamadyadisaputra@gmail.com

Received: 16 September 2024 | Accepted: 31 Desember 2024 | Published: 31 Desember 2024 |

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batukliang dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Queasy Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan jenis *Cluster random sampling*. Subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Batukliang yang berjumlah 60 siswa yang dibagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII A sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, soal *pre-test* dan *post-test* serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis deskriptif dan Inferensial. Validitas data menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *discovery learning* dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan lebih aktif dalam proses mencari jawaban atau penyelesaian. Dari hasil *post-test* yang telah diperoleh kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 85,20 dan VIII A sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 80,67. Perhitungan uji-t pada *post-test kelas eksperimen dan kontrol yaitu* $< 0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Kenaikan *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 44,01 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan *post-test* sebesar 34,08. Simpulan penelitian ini adalah penerapan *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Batukliang yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari yang semula hanya 80,67 meningkat menjadi 85,20

Kata kunci: *Discovery Learning*; Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of Integrated Science of Class VIII Students of SMP Negeri 5 Batukliang by implementing the *Discovery Learning* model. This study is a quantitative approach with a *Queasy Experimental Design* research design. The sampling technique in this study was *Probability Sampling* with the type of *Cluster random sampling*. The research subjects were 60 students of class VIII SMP Negeri 5 Batukliang who were divided into two classes, namely class VIII B as the experimental class and VIII A as the control class. The data collection technique used observation, pre-test and post-test questions and documentation. The data analysis technique used was Descriptive and Inferential Analysis. Data validity used the help of the SPSS application. The results of the study showed that through the application of the *discovery learning* model, it can improve student learning outcomes. The *discovery learning* model can train students to think critically and be more active in the process of finding answers or solutions. From the post-test results that have been obtained, class VIII B as an experimental class with an average value of 85.20 and VIII A as a control class with an average value of 80.67. The calculation of the t-test on the post-test experiment and control $< 0,001 < 0,05$ which means that there is a difference in the average in class VIII B as an experimental class and class VIII A as a control class. The increase in the post-test in the experimental class was 44.01 while in the control class the increase in the post-test was 34.08. The conclusion of this study is that the application of *Discovery Learning* has been proven to improve the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 5 Batukliang as evidenced by the increase in the average value of students from the original 80.67 to 85.20

Keywords: *Discovery Learning*; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya, bangsa serta Pancasila (Arnita, 2021). Sedangkan menurut Haris (2015), pendidikan adalah upaya sengaja, yang merupakan suatu rancangan dari suatu proses kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, menurut Hidayat (2018), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai upaya generasi sebelumnya dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.

Guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikatif (Laili, 2023). Menurut Safitri (2019) mengatakan bahwa guru adalah seseorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, dan memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru profesional pada hakikatnya adalah sosok guru yang memiliki kesadaran yang utuh akan posisinya sebagai tenaga pendidik (Jailani, 2014). Selain itu menjadi seorang guru harus memiliki teladan yang baik, teladan baik yang perlu diterapkan guru bisa dari tutur kata, tata krama, dan contoh-contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Mutu pendidikan di Indonesia sendiri belakangan ini masih menjadi bahan diskusi yang serius di dalam ranah pemerintahan, pihak swasta, lembaga pendidikan dan masyarakat umum (Susiani & Abadiyah, 2021). Karena mutu pendidikan yang ada akan sangat menentukan kualitas lulusan hasil pendidikan itu sendiri. Apabila mutu pendidikan rendah, maka kecil harapan untuk memiliki sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itu, kebijakan- kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan dan faktor-faktor yang menunjang mutu pendidikan hingga saat ini masih terus dikaji dan menjadi bahan pertimbangan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan sumber daya manusia yang memadai dari segi dana, manajemen, dan sarana dan prasarana pendidikan (Lestari, Pratama & Anggraini 2023). Sebagaimana Sucipto dan Raffles menyatakan bahwa guru sebagai pendidikan profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya (Sakban, Nurmal & Ridwan 2019). Kualitas guru menjadi salah satu hal yang menjadi pokok untuk meningkatkan

mutu pendidikan, hal ini karena guru diakui sebagai elemen penentu dari keberhasilan atau kegagalan tercapainya tujuan pembelajaran (Wasol, 2023).

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke- 10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia (Arisanti & Sa'diyah, 2021). Sementara itu pada hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) yang merupakan salah satu rujukan penilaian mutu pendidikan di dunia, peringkat kualitas pendidikan di Indonesia berada di golongan urutan terbawah, yaitu peringkat 72 dari 78 negara (Burdi & Sholikhah, 2024). Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, hal itu juga sejalan dengan rendahnya kualitas guru menurut survei yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Liyana, 2019).

Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan oleh guru di dalam proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Erita, 2016). Menurut Winata & Hasanah (2021), model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan dengan metode, strategi maupun prosedur. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini dibangun secara sistematis, untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan sintaksis sistem sosial, sistem reaksi, dan sistem pendukung (Abrori & Sumadi, 2023).

Model Discovery learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Menurut Kristin & Rahayu (2019), Model Discovery Learning merupakan metode mengajar yang mengatur pembelajaran yang mendorong siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui siswa, sehingga siswa cenderung menemukan sendiri (Ermawati, dkk., 2023). Model discovery merupakan teori belajar sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk final nya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (Pandiagan, 2023). Sedangkan menurut adalah salah satu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan merumuskan jawaban yang menyimpulkan prinsip-prinsip umum dari pengalaman belajarnya (Nurlaela, 2023). Sehingga dengan penerapan model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu dan agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan

kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya teacher oriented menjadi student oriented. Dalam model discovery learning terdapat langkah-langkah model pembelajaran. Menurut Ermawati, dkk. (2023) langkah-langkah Pelaksanaan Model Discovery learning pada pembelajaran yaitu: 1) Stimulation (pemberian rangsangan). Guru memberikan permasalahan berupa pertanyaan, dan arahan membaca teks. 2) problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). 3) data collection (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri. 4) data processing (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu. 5) verification (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada. Keenam, generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Menurut Laumarang, Odja & Supartin (2023), hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psiko motorik. Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam usahanya mencapai tujuan belajarnya melalui proses belajar mengajar selanjutnya. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan tugas belajar yang hasil belajarnya tercermin dari perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan (Ermawati, dkk., 2023). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai perbaikan dan pengembangan yang lebih baik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran, hasil belajar meliputi pertumbuhan siswa itu sendiri. Teknik Pengambilan sampel adalah Cluster random sampling yaitu populasi dibagi menjadi beberapa kelompok dan dari beberapa kelompok tersebut dipilih secara random (Prihastuty, 2023). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dan dokumentas

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Adapun desain yang digunakan dalam peneliti ini yaitu Quasi eksperimental design. Lanjut Sugiyono (2017) mengemukakan, bahwa penelitian Quasi eksperimen adalah sebuah metode yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain quasi eksperimental dapat digunakan dalam meneliti ini menggunakan desain equivalent control group design. Di dalam desain ini, penelitian digunakan 1 kelompok kelas eksperimen dan 1 kelompok kelas kontrol, sebelum dilakukan penelitian peneliti memberikan pre-test agar peneliti dapat melihat kemampuan awal pelajar peserta didik (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian mulai dari teknik uji validitas data sampai uji T-test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa IPA Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 5 Batukliang, Lombok Tengah. Hal ini terlihat dari hasil perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil *post-test* kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil *post-test* kelas kontrol.

Pertemuan pertama memberikan soal *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Pada Pertemuan kedua sampai ke lima memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pada pertemuan terakhir diberikan soal *post-test* kepada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas eksperimen dan kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test* dan dokumentasi. Teknik tes digunakan peneliti dengan cara membuat soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk pilihan ganda. Instrumen soal yang dibuat berjumlah 35 butir soal, kemudian di uji validitas dan reliabilitas soal tersebut, maka di dapatkan 26 soal yang valid dan memiliki reliabilitas dengan indeks reliabilitas tinggi. Teknik pengumpulan data selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Menurut Sakdiah, (2022), tes merupakan suatu alat ukur yang bersifat

objektif dan memiliki standar terhadap sampel perilaku. Tes adalah metode pengumpulan informasi yang lebih formal dibandingkan metode lain karena keterbatasan yang ada di dalamnya (Septikasari, 2023)

Berdasarkan desain penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes digunakan peneliti dengan cara membuat soal *pre-test* dan soal *post-test* dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. *Post-test* digunakan oleh peneliti kepada kedua kelompok untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan dan gambar, dokumentasi berbentuk tulisan seperti, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan, sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar seperti, foto, gambar hidup dan sketsa (Sugiyono, 2017). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fitriani (2020) bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambaran, tulisan, suara, dan lain-lain) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dimana dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti yang bisa digunakan nantinya sebagai bukti serta sebagai penguat dari hasil penelitian. Teknik ini dipilih peneliti karena dalam penelitian ini membutuhkan data-data yang berbentuk dokumen untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Teknik dokumentasi berupa laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Soal *pre-test* adalah soal yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol yaitu 37,83 sedangkan *pre-test* pada kelompok eksperimen yaitu 40,20. Hasil uji perbedaan *pre-test* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata data *pre-test* pada kedua kelas sampel ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang sama.

Soal *post-test* adalah soal yang diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui pengetahuan perbedaan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol yaitu

80,67 dengan nilai maksimum 85 sedangkan *post-test* pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata yaitu 85,20 dan nilai maksimum 94. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan *discovery learning* mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kontrol dilaksanakan berdasarkan modul ajar kurikulum merdeka yang sudah dirancang sebelumnya dan dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kontrol secara keseluruhan tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test* dan dokumentasi. Teknik tes digunakan peneliti dengan cara membuat soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk pilihan ganda. Instrumen soal yang dibuat berjumlah 35 butir soal, kemudian di uji validitas dan reliabilitas soal tersebut, maka di dapatkan 26 soal yang valid dan memiliki reliabilitas dengan indeks reliabilitas tinggi. Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti yang bisa digunakan nantinya sebagai bukti serta sebagai penguat dari hasil penelitian. Teknik ini dipilih peneliti karena dalam penelitian ini membutuhkan data-data yang berbentuk dokumen untuk memperkuat data-data dalam penelitian. Teknik dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran, foto-foto dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA Terpadu materi tentang Pengenalan Sel. Dari hasil *post-test* yang telah diperoleh Kelas VIII Eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 85,20 dan VIII Kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 80,67 yaitu bahwa Perhitungan uji-t pada *post-test* nilai Sig. $< 0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan *pre-test* *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 44,01 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan *pre-test* *post-test* sebesar 34,08. Dengan demikian dapat peneliti buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan

model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Batukliang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng
1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296-315.
- Arisanti, R., & Sa'diyah, M. (2021). Penilaian Komitmen Kerja Guru Dalam Pengembangan Total *Quality Management Modern* di SMPIT/SMAIT Insan Mandiri Cibubur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 342-361.
- Arnila, R. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Stem (*Science, Technology, Engineering and Mathematic*) Pada Materi Fluida Statis dan Fluida Dinamis Di SMA N 6 Kota Jambi. *Doctoral dissertation, Universitas Jambi*
- Burdi, S. A. M., & Sholikhah, U. (2024). Kualitas Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 575-582.
- Erita, S. (2016). Beberapa Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Dalam Pembelajaran Matematika. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-13.
- Ermawati, D., Anisa, R. N., Saputro, R. W., Ummah, N., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa): Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 82-92.
- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., & Fitria, N. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1).
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., ... & Sulaiman, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin. *Ummul Qura*, 6(2), 1-19.
- Hidayat, A. (2018). Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. *Jurnal Kajian Keagamaan dan Pendidikan*, 31.
- Jailani, M. S. (2014). Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan. *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 1-9.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84-92.
- Lestari, D., Pratama, R. A. A., & Anggraeni, S. D. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 101-113.
- Nurlaela, E. (2023). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2253-2262.
- Pandiangan, L. (2023). Pengaruh Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fikih. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1), 56-69.
- Safitri, D., Sos, S., & Pd, M. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.

- Sakban, S., Nurmal, I., & Ridwan, R. B. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 93-104.
- Wasol, W. (2023). Studi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di UPTD SD Negeri 6 Rejasari Kota Banjar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(2),
- Winata, K. A., & Hasanah, A. (2021). Implementasi model pembelajaran interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22-32.